

HASIL DISKUSI

Hari/tanggal : Rabu, 30 Maret 2022

Pertemuan : 7 (Tujuh)

Kelompok : 1 (Satu)

Anggota : 1. Dimas Aris Setiawan (2013053066)
2. Julida Patimah (2013053070)
3. Wildah Aprilia Dharma (2013053078)
4. Yasinta Almaida (2013053072)

Termin 1

Pertanyaan 1

Penanya:

Okta Mirnawati (2013053130)

Menurut kelompok penyaji, bagaimana strategi dari pendidik dalam mengajarkan perilaku-perilaku hormat pada orang lain ini sehingga tertanam dengan baik dalam diri peserta didik?

Pertanyaan 2

Penanya:

Ida Lestari (2013053109)

Bagaimana upaya/ cara yang dapat dilakukan pendidik dalam mengajarkan peserta didiknya tentang perilaku hormat kepada orang lain secara efektif agar nantinya mereka benar-benar dapat

menerapkan dan mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari melalui pembelajaran daring seperti kondisi saat ini?

Penjawab: (dari pertanyaan Okta Mirnawati dan Ida Lestari)

Yasinta Almaida (2013053072)

Dalam mengajarkan peserta didik agar dapat menghormati orang lain pendidik dapat menggunakan beberapa metode. Metode yang cocok digunakan dalam mengembangkan perilaku hormat pada anak adalah metode pembiasaan, pendidik mengajarkan kepada anak melalui hafalan hadist-hadist, surah-surah, do'a-do'a, dan memberikan contoh perilaku seperti tidak memotong pembicaraan ketika guru sedang menjelaskan materi, tidak merendahkan pendapat teman-teman, dan bersikap sopan terhadap orang yang lebih tua. Selain itu melalui metode bercakap-cakap, melalui metode ini pendidik bercakap-cakap kepada anak dengan penuh kesabaran dan perhatian serta kasih sayang, hal ini dilakukan agar apa yang menjadi tujuan pembelajaran dapat diterima dan direalisasikan oleh anak dengan baik, jika pembelajaran dilakukan secara daring pendidik dapat bercakap-cakap dengan peserta didiknya melalui media pembelajaran seperti zoom ataupun google meet. Bercakap-cakap dengan anak dengan penuh kesabaran dan perhatian ini dapat dicontoh oleh peserta didik bagaimana bertutur kata yang baik terhadap orang lain. Sedangkan melalui metode bercerita, pendidik dapat menceritakan kepada anak mengenai kisah para Nabi dan Rasul, agar anak bisa belajar dan mengambil hikmah dari setiap cerita yang diceritakan oleh pendidik.

Pertanyaan 3

Penanya:

Arina Izzati (2013053096)

Bagaimana sikap kita terhadap orang yang tidak menghormati kita? Apakah kita tetap harus menghormatinya walaupun dia tidak bisa menghormati orang lain?

Penjawab:

Julida Patimah (2013053070)

Saat orang lain tidak menghormati kita, pasti kita merasa kesal dan marah. Tapi, dalam hidup pasti selalu saja ada orang yang tidak suka dengan kita, karena kita tidak bisa mengatur perilaku dan isi hati seseorang. Jadi, kalau kita merasa tidak dihargai jangan langsung membalas perbuatan mereka dengan perilaku yang buruk juga, karena itu tidak ada untungnya sama sekali bagi diri sendiri.

Cara menghadapi orang yang tidak menghargai kita:

1. Ubah pola pikir

Saat kita merasa tak dihargai, pasti akan muncul banyak sekali pikiran negatif. Jadi, jangan beri ruang bagi pola pikir negatif ini yang membuat perasaan semakin tidak nyaman. Ganti dengan pikiran dan berbicara positif pada diri sendiri agar perasaan jauh lebih baik.

2. Sadari bahwa semua orang itu berbeda

Kita tidak bisa memaksa semua orang untuk bersikap seperti apa yang kita harapkan. Semua orang itu memiliki karakter yang berbeda-beda dengan keunikannya masing-masing. Jadi, belum tentu saat seseorang tidak ramah kepada kita karena mereka tidak menghargai kita, bisa jadi dia sedang sibuk atau memang karakternya yang cuek.

3. Introspeksi Diri Sendiri

Sebelum menilai bahwa orang tak menghargai, alangkah baiknya kita menilai diri kita sendiri. Tidak mungkin seseorang akan bersikap cuek tanpa sebab. Mungkin kita pernah melukainya dengan perkataan atau sikap kita yang kurang berkenan. Jadi, cari tahu apa yang membuatnya bersikap seperti itu dan jangan gengsi untuk menyapa terlebih dahulu.

4. Balas dengan perbuatan baik

Jangan membalas perlakuan buruk seseorang dengan sikap yang buruk juga, hal ini hanya akan membuat hubungan semakin renggang. Jadi, tunjukkanlah bahwa kamu berbeda darinya, meskipun ia tidak memperlakukan dengan baik. Anggap saja mereka orang yang kurang perhatian, sehingga kita bisa menjadi orang yang memerhatikannya. Ingatlah, tidak ada orang yang tidak akan luluh jika diperlakukan dengan lembut.

Penambah jawaban:

Ida Lestari (2013053109)

Saya setuju dengan jawaban yang telah dijelaskan oleh tim penyaji sebelumnya. Nah, seperti yang kita ketahui ya bahwa sikap menghargai orang lain merupakan nilai manusia yang terbaik di dunia, tak ternilai harganya. Dimanapun dan kemanapun kita bepergian, jika kita selalu bersikap menghormati dan menghargai orang lain, maka hati orang lain akan terbuka dan akan berbalik menghormati kita. Sekalipun orang tersebut belum dapat menghormati kita, kita harus tetap menanamkan perilaku hormat kepada orang lain kepada diri kita sendiri terlebih dahulu.

Seperti kata pepatah "ibarat batu yang terus menerus terkena tetesan air, sekeras apapun batu itu, tetesan air akan melunakkannya". Maka dari itu, menurut saya kesimpulannya adalah tetaplah berbuat baik dengan cara berperilaku hormat kepada orang lain.

Termin 2

Pertanyaan 4

Penanya:

Indrie Tarisa Putri (2013053131)

Di zaman sekarang dapat kita lihat bahwa rasa hormat peserta didik terhadap orang lain rendah sekali. Padahal di sekolah pendidik sudah mengajarkan untuk menghormati orang lain. Apakah itu kesalahan dari pendidik? Atau memang ada faktor lain yang menyebabkan hal tersebut?

Penjawab:

Dimas Aris Setiawan (2013053066)

Menurut saya, hal hal tersebut disebabkan oleh dua faktor yang mempengaruhi hal ini, diantaranya yaitu:

1. Faktor internal

Hal ini berasal dari individu peserta didik itu sendiri, dimana peserta didik itu terlalu mengabaikan segala materi tentang perilaku hormat terhadap orang lain di sekolahnya sehingga ia merasa mengabaikan dan tidak menghormati orang lain serta tidak memperhatikan hal tersebut. Hal tersebut karena peserta didik merasa individualis dan bodo amat terhadap orang lain yang berasal dari perbedaan karakter dan kepribadian manusia

2. Faktor eksternal

Faktor ini dapat berasal dari orang tua, lingkungan, dan masyarakat. Dari orang tua sendiri mungkin tidak mengajarkan rasa hormat terhadap orang lain dan orang tua tersebut juga memiliki perilaku yang buruk sehingga anak mungkin mengikuti hal tersebut dan akan berdampak buruk pada perilaku hormat anak tersebut. Lalu dari lingkungan yaitu jika peserta didik tersebut berada pada lingkungan yang baik dan mungkin contohnya seperti di lingkungan masjid dan lingkungan lingkungan orang-orang baik, yang suka berbuat baik dan jauh dari kata buruk. Maka otomatis dan kemungkinan

besar peserta didik tersebut akan terbawa dengan perilaku baik tersebut. Lalu faktor dari masyarakat yang baik juga mendukung sikap hormat peserta didik tersebut baik, apabila kebiasaan sikap hormat di masyarakat dijunjung tinggi, maka anak tersebut akan terbawa dan mengikuti kebiasaan baik tersebut, Contohnya seperti hormat kepada orang yang lebih tua, saling tolong menolong dan perilaku baik lainnya.

Penambah jawaban:

Arina Izzati (2013053096)

Hal yang menyebabkan peserta didik tidak bisa menghormati orang lain bisa jadi karena kesalahan pendidik dan bisa juga karena faktor lain di luar pendidik. Dari kesalahan pendidik misalnya pendidik hanya menjelaskan dan memberikan materi tentang menghormati orang lain tetapi pendidik tidak memberikan contoh dan justru bersikap sebaliknya. Atau bisa juga metode yang digunakan pendidik dalam menyampaikan materi itu kurang cocok dengan karakteristik peserta didik sehingga pesan yang disampaikan pendidik tidak bisa sampai ke peserta didik. Nah hal tersebut bisa menyebabkan peserta didik tidak menghormati orang lain.

Namun apabila pendidik sudah menjelaskan materi tentang menghormati orang lain dengan baik, serta pendidik juga memberikan contoh dan teladan kepada siswa tetapi siswa masih belum bisa menghormati orang lain maka itu bukan kesalahan pendidik melainkan ada faktor penyebab yang lainnya. Seperti lingkungan pertemanan anak yang kurang baik, kebiasaan orang tua yang tidak baik sehingga anak mencontohnya atau orang tua yang terlalu toleran dan membiarkan kebiasaan buruk anak, dan bahkan tontonan yang anak dapat sangat berpengaruh terhadap sikap anak khususnya menghormati orang lain.

Ida Lestari (2013053109)

Menurut saya, dari sisi pendidik sendiri sudah melakukan hal yang semaksimal mungkin agar dapat membuat peserta didik menerapkan perilaku hormat kepada orang lain. Seperti yang tadi sudah dijelaskan oleh saudari Yasinta mengenai metode-metode yang dapat dilakukan pendidik dalam mengajarkan perilaku hormat kepada orang lain, yaitu melalui metode pembiasaan, metode bercakap-cakap, dan metode bercerita. Nah, mungkin kedepannya pendidik ini akan menemukan metode pembelajaran yang baru yang mungkin lebih efektif dalam mengajarkan

perilaku hormat pada orang lain kepada peserta didiknya. Karena seiring berkembangnya zaman, juga akan melahirkan para pendidik yang berkualitas, berpikir kreatif, dan inovatif dalam mengembangkan suatu metode pembelajaran kepada peserta didiknya dalam rangka menumbuhkan karakter yang baik bagi peserta didik.

Lalu, mengapa sih masih dapat kita lihat sekarang ini terdapat peserta didik yang memiliki tingkat perilaku hormat kepada orang lain yang rendah?

Nah, menurut saya hal tersebut dapat terjadi karena disebabkan oleh faktor-faktor lain, diantaranya:

1. Program pembelajaran

Di Indonesia, kebanyakan lebih mementingkan dibagian akademis, sehingga mengabaikan pengembangan karakter dalam hal etika dan tata krama. Pembelajaran etika dan tata krama cenderung lebih kurang diperhatikan, padahal hal ini penting. Selain itu, pelajaran yang didapatkan di sekolah seharusnya bersifat menyenangkan, bukan membosankan dan membebankan yang dapat membuat siswa jenuh dalam kegiatan belajar mengajar.

2. Kemajuan Teknologi dan Informasi

Dengan perkembangan teknologi yang semakin maju, membuat para siswa-siswi menjadi salah mengartikannya. Pola pikir mereka menjadi berubah dengan adanya teknologi yang maju. Zaman sekarang, murid menggunakan sosial media secara tak baik, kebanyakan dari mereka mengambil sisi negatifnya.

Jika kita tidak berhati-hati bermain sosial media maka kita akan seperti itu. Nah, mulai sekarang kita harus berhati-hati dan bijak dalam menggunakan sosial media. Serta, pintar-pintar dalam menerima informasi.

3. Faktor keluarga.

Faktor lingkungan keluarga juga memberikan pengaruh. Murid yang sudah terbiasa memberontak dan melakukan perlawanan kepada orang tuanya tentu di sekolah dia akan bersikap demikian. Selain itu ada juga kasus yang kerap terjadi para orang tua bersikeras membela anaknya jika terjadi problem di sekolah. Meskipun itu jelas salah anaknya, namun orang tua tetap bersikeras menyalahkan pihak sekolah. Dengan begitu sang anak akan semakin berani melawan gurunya.

Pertanyaan 5

Penanya:

Fahri Fadhil Mahardika (2013053080)

Dijelaskan dalam makalah bahwa banyak orang yang tidak mendengarkan dengan baik, salah satunya karena mereka selalu memeriksa ponsel mereka. Bagaimana sikap dan tindakan yang bisa kita lakukan dalam menghadapi mereka yang tidak mendengarkan dengan baik?

Penjawab:

Wildah Aprilia Dharma (2013053078)

Phubbing atau *phone snubbing* istilah untuk tindakan acuh seseorang dalam sebuah lingkungan karena lebih fokus pada gawai ketimbang berinteraksi atau melakukan percakapan. Hal tersebut terjadi karena kebiasaan yang terlalu sering memandangi/bermain ponsel. Sikap dan tindakan yang dapat kita lakukan untuk menghadapi mereka adalah dengan:

1. Singgung. Contohnya “Ngeliatin HP mulu, nih di depan ada orang yang lagi bicara lho.”
2. Diam sejenak. Cobalah untuk diam sejenak saat lawan bicara masih fokus ke ponselnya, kemudian lihat reaksi apa yang diberikannya.
3. Bilang secara frontal. Contohnya “Coba HPnya itu diletakkan dulu!”

Atau bisa juga menerapkan kebiasaan/peraturan pada diri sendiri. Seperti saat makan tidak sibuk bermain HP melainkan fokus menghabiskan makanannya, menyingkirkan HP dan menerapkan mode hening saat sedang berbicara, dll.

Intinya, jika ingin dihormati orang lain terlebih dahulu kita harus belajar menghargai.

Penambah jawaban:

Dimas Aris Setiawan (2013053066)

Hal ini sering terjadi dimana sekarang karena teknologi sudah sangat luas sehingga berdampak pada sikap individualisme yang sering terjadi kalangan anak muda. Terdapat beberapa cara diantaranya yaitu:

1. Diam sejenak dan beri perhatian lebih pada seseorang tersebut

Memberi perhatian lebih akan membuat seseorang tersebut merasa diperhatikan dan dia akan ikut bergabung dengan topik yang sedang dibicarakan dan menyimpan HP nya terlebih dahulu.

2. Katakan maksud dengan baik baik

Kita harus bilang Terus terang atas hal-hal yang mengganggu seperti bermain hp pada saat sedang mengobrol, mengatakan hal tersebut tentunya dengan bahasa yang baik. Jangan bersikap terus terang dengan bahasa yang cuek, hal ini bertujuan agar orang tersebut paham akan maksud kita dan untuk kata-kata yang kita gunakan harus dengan sopan santun agar tidak menyinggung perasaan dari orang tersebut.

Pertanyaan 6

Penanya:

Sinta Novita Sari (2013053123)

Di sebutkan dalam makalah sering terjadi peristiwa negatif, seperti kekerasan fisik dan psikis, perundungan di sekolah ataupun tempat kerja, tawuran antar kelompok dan tindakan main hakim sendiri. Mengingat rasa hormat kepada sesama sebagai satu nilai kehidupan manusia yang penting. Lalu bagaimana cara kita mengatasi permasalahan tersebut.

Penjawab:

Masa remaja adalah masa di mana seseorang sedang mencari jati diri. Pada periode ini, remaja akan menunjukkan berbagai kemampuan yang dimilikinya. Namun demikian, berbagai masalah remaja juga bisa terjadi, mulai dari masalah sepele hingga masalah berat yang memberi dampak buruk bagi kesehatan mental.

Masalah remaja bisa terjadi di mana saja, baik di lingkungan sekolah maupun keluarga. Hal tersebut dapat disebabkan oleh beberapa hal seperti:

1. Masalah Pendidikan

Salah satu masalah remaja yang paling umum adalah masalah akademis. Banyak sekali remaja yang sering mengalami kesulitan saat mengikuti pelajaran dan mendapatkan nilai buruk, tidak berprestasi, hingga melakukan bolos sekolah.

2. Bullying

Masalah remaja yang akhir-akhir ini menjadi sorotan adalah bullying atau perundungan. Saat ini, tidak sedikit remaja yang mendapat ejekan, intimidasi, ancaman, hingga kekerasan. Masalah ini sangat mengganggu kesehatan mental remaja, seperti merasa tertekan, stres, hingga depresi.

3. Masalah dengan Orang Terdekat

Tidak sedikit remaja yang memiliki masalah dengan orang terdekat. Hal ini terjadi karena perasaan seorang remaja cenderung lebih sensitif dan labil, sehingga sangat sulit dikendalikan. Tak heran jika ketika dinasihati orang tua, ia tidak terima dan justru melawannya.

Cara Mengatasi Masalah tersebut

- Kita harus bisa memahami perasaan anak/peserta didik
- Pastikan peserta didik merasa aman dan dicintai.
- Tunjukkan bahwa kita memercayai peserta didik, dan akan selalu siap membantu masalah yang sedang dihadapinya.
- Lakukan hal yang menyenangkan bersama, seperti makan dan berolahraga bersama atau melakukan kegiatan positif
- Jika peserta didik melakukan kesalahan, pastikan tidak cepat-cepat menghakiminya. Tanyakan apa alasannya dan beri teguran yang tepat.
- Bina ikatan yang harmonis dan jauh dari kekerasan.

Penambah jawaban:

Atri Putri (2013053060)

Menurut saya cara kita mengatasi hal tersebut adalah dengan cara kita mencari tau terlebih dahulu penyebab dari peristiwa kekerasan, perundungan dan lain-lain dengan mengetahui penyebabnya kita baru dapat memberikan sikap yang baik yang seharusnya dilakukan oleh manusia yang hakikatnya harus saling menghormati dan mampu memberikan solusi atau pemecahan masalah dari permasalahan yang terjadi.